

Original Article*)

Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Caries Gigi Pada Anak Usia Sekolah*(Relationship of Tooth Brushing Habits, Knowledge and Role of Health Workers on the Incidence of Dental Caries in School-Age Children)***Rita Karlina Suherlan¹, Aprilya Nancy²**¹TPMB Rita Karlina Suherlan Kp. Munjul Kecamatan Cianjur

Email correspondent: ritakarlinasuherlan9@gmail.com

Abstract

Introduction: Dental caries is an irresistible illness that emerges because of the course of demineralization of bacterial communications on the tooth surface brought about by dental caries microorganisms. In 2008, RISKESDES data showed that 88,8% of people had dental caries. This study expects to decide the connection between the propensity for cleaning teeth, information, and the job of well-being laborers on the frequency of dental caries in RA Nurul Ikhwan in 2022.

Methods: This research uses quantitative descriptive research as its method. The respondent selection system in a complete examination with the number of tests in this review is 56 people.

Results: Validity and Reliability Test with Alpha Cronbach test. Analysis using both univariate and bivariate techniques. In this study, the results obtained were that there was a relationship between the role of brushing teeth (P-esteem = 0,001 and OR = 8,160); Knowledge (P-esteem = 0,019 and OR = 4,481); and the role of workforce health (P-esteem = 0.04 and OR = 6,400) with the incidence of dental caries in early childhood at RA Nurul Ikhwan.

Discussion: The conclusion is that brushing habits, knowledge, and the role of health workers in dental caries are all linked. In order to lessen the number of cases of dental caries, it is suggested that healthcare workers be given more responsibility for improving their brushing techniques and knowledge.

Keywords: caries, habits, knowledge, role, health workers

Artikel

Disubmit (Received) : 18 April 2023

Diterima (Accepted) : 06 July 2023

Diterbitkan (Published) : 07 July 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kesehatan adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi keadaan sehat, baik secara fisik, *spiritual*, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.¹ Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah dan berbicara.² *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan infografis yang menerangkan bahwa hampir setengah populasi dunia atau 2,5 miliar orang memiliki permasalahan gigi dan mulut. Dimana penyakit gigi dan mulut menjadi penyebab utama sakit kronis pada orang dewasa. Satu miliar orang di dunia mengalami penyakit gusi dan 380 ribu orang didunia mengalami kanker mulut. Hal ini menjadi perhatian dunia karena kesehatan mulut merupakan indikator utama kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.³

Pada tahun 2019 di Asia Tenggara diperkirakan ada 900 juta kasus *caries* gigi yang tidak diobati penyakit periodontal parah, dan *edentulisme*. Beban tertinggi berasal dari *caries* gigi sulung yang tidak diobati (perkiraan prevalensi 43,8%; dan 135 juta perkiraan kasus; *caries* gigi permanen yang tidak diobati (perkiraan prevalensi 28,7%; atau 526 juta kasus); Penyakit periodontal parah (perkiraan prevalensi 20,8%; atau 307 juta kasus). Di Indonesia sendiri menurut *Survey Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional* (SKGMN) tahun 2018 hampir seluruh penduduk Indonesia memiliki gigi berlubang (99,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asean yaitu 87%. Penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum di Indonesia sedangkan prevalensi sebesar 58,8%. Angka kecerahan gigi pada orang Indonesia adalah 25,5%; sedangkan angka kehilangan gigi adalah 50,9%. Sepertiga penduduk Indonesia mengalami sakit gigi pada setidaknya satu kali dalam setahun terakhir dan sepertiganya tidak pernah mengunjungi dokter gigi. Sementara itu di Kabupaten Cianjur Proporsi masalah gigi dan mulut 60,7%; dengan gigi rusak berlubang ataupun sakit 51,28%; Gigi hilang karena dicabut atau tunggal sendiri 25,04%; gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang 6,48% dan gigi goyah 13,75%.⁴

Berdasarkan data proporsi masalah kesehatan mulut pada penduduk umur ≥ 3 tahun Proporsi Kabupaten Cianjur tercatat 60,70% dan yang menerima perawatan dari tenaga Kesehatan gigi 8,71%.⁵ Dengan rincian masalah yang timbul antara lain 17,40% mengalami gusi bengkak dan/atau keluar bisul (Abses), gusi mudah berdarah 15,59%, sariawan yang berulang 8,67% dan sariawan menetap 3,38%. Untuk kelompok umur 5-9 tahun proporsi masalah gigi dan mulut 69,88% dan yang menerima perawatan diangka 12,31%.⁶ Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan pada anak dilakukan teknik jemput bola dimana tercapai 10% dari target anak sekolah melakukan pemeriksaan gigi. Sementara itu hasil studi pendahuluan di RA dari jumlah 56 anak diambil sample sebanyak 14 orang anak dan diketahui bahwa 85,7% atau sebanyak 12 orang anak dengan rata-rata anak usia 6 tahun mengalami gigi berlubang (*caries*) dan pernah mengalami sakit gigi serta tidak memeriksakan diri ke dokter maupun fasilitas kesehatan.⁷ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Caries Gigi Pada Anak Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Cianjur."

Metode

Metoda penelitian adalah suatu proses mencari suatu kebenaran yang menghasilkan dalil atau hukum berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui dua pendekatan atau metoda ilmiah yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.²⁸ Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Pada Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan." Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yaitu menggambarkan hubungan antar *variable independent* dan *variable dependen*.⁸ Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan

pengumpulan atau pengukuran pada satu waktu (bersamaan).⁹ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.¹⁰ Adapaun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah *klien* pada RA Nurul Ikhwan.

Pada penelitian ini populasi pada penelitian ini adalah anak-anak RA Nurul Ikhwan sebanyak 56 orang. Dalam penelitian ini digunakan prosedur pemilihan responden secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 orang.¹¹ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisikan berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert yang sudah terstruktur dan sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dengan demikian dapat dipahami dan dijawab oleh responden yang akan mengisinya.¹² Validitas merupakan instrument jika dikatakan valid mampu mengukur sesuai tujuan mengungkap data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat.¹³ Agar peneliti memperoleh instrument yang valid maka peneliti harus selalu memperhatikan setiap langkah-langkah penyusunan instrument.³²

Reliabilitas adalah suatu alat ukuran untuk kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab suatu hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.³³ Cara menghitung *reliabilitas* yaitu dengan cara pertanyaan yang sudah valid kemudian lakukan uji *reliabilitas* dengan membandingkan *r* tabel dengan *r* hasil.¹⁴ Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan dan dikatakan valid. Jika *r alpha* lebih besar dari *konstanta*) maka pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.¹⁵ Dalam penelitian ini skor Guttman dan skor likert digunakan untuk mengidentifikasi gigi dan tenaga kesehatan. Skala Guttman adalah yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan memiliki dua interval: “Benar atau Salah.”

Hasil

Analisa Univariante

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Caries Gigi	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Caries	26	46,4
Tidak Caries	30	53,6
Total	56	100

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 30 responden (53,6%) tidak mengalami kejadian *caries* gigi artinya responden telah memahami bagaimana pencegahan kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah di RA Nurul Ikhwan. Namun demikian untuk mengurangi lebih banyak lagi jumlah terjadinya kejadian *caries* gigi maka perlu kesadaran dan peningkatan pengetahuan serta membiasakan menyikat gigi dengan baik dan benar agar kejadian *caries* gigi dapat dicegah. Sehingga lebih banyak anak usia sekolah yang tidak mengalami kejadian *caries* gigi.

Tabel 2. Gambaran Distribusi Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Kebiasaan Menyikat Gigi	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Baik	27	48,2
Tidak Baik	29	51,8
Total	56	100

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden (51%) memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik artinya kebiasaan menyikat gigi anak-anak di RA Nurul Ikhwan masih belum baik dan benar sehingga perlu peranan tenaga kesehatan untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar.

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Baik	26	46,4
Tidak Baik	30	53,6
Total	56	100

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden (53,6%) memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak baik artinya bahwa pengetahuan tentang *caries* gigi dan cara pencegahannya masih rendah sehingga peranan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Pada Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Berperan Baik	26	46,4
Tidak Berperan	30	53,6
Total	56	100

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak sebanyak 30 (53,6%) belum berperan baik dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Artinya peran tenaga kesehatan dalam pencegahan kejadian *caries* gigi di RA Nurul Ikhwan masih kurang sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pencegahan kejadian *caries* gigi.

Analisa Bivariate

Analisis bivariate bertujuan melihat ada tidaknya hubungan kebiasaan menyikat gigi, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan terhadap kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur tahun 2023. Hasil analisis bivariate dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Kategori	Kejadian <i>Caries</i> Gigi				Total		P-Value	OR (95%)
	Tidak <i>Caries</i>		<i>Caries</i>					
	F	%	F	%	F	%		
Kebiasaan Menyikat Gigi								
Baik	17	30,4	10	17,9	27	48,2	0,001	8,160 (2,361-28,208)

Tidak Baik	5	8,9	24	42,9	29	51,8
Total	22	39,3	34	60,7	56	100

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah di RA Nurul Ikhwan Cianjur diperoleh 56 orang responden didapatkan bahwa anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan menyikat gigi baik sebanyak 17 orang (30,4%) dengan kejadian *caries* gigi sebanyak 10 orang (17,9%). Sedangkan anak usia sekolah dengan kebiasaan menyikat gigi tidak baik tanpa ada kejadian *caries* sebanyak 5 orang (8,9%); sedangkan yang tidak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dengan kejadian *caries* gigi sebanyak 24 orang (42,9%). hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$.

Tabel 5. Pengetahuan Terhadap Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Kategori	Kejadian <i>Caries</i> Gigi				Total		P-Value	OR (95%)
	<i>Caries</i>		Tidak <i>Caries</i>					
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	26,8	16	19,6	26	46,4	0,019	4,481 (1,420-14,142)
Tidak Baik	12	12,5	18	41,1	30	53,6		
Total	22	39,3	34	60,7	56	100		

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Tabel 6. Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian *Caries* Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di RA Nurul Ikhwan Kecamatan Cilaku Kabupaten Tahun 2022

Kategori	Kejadian <i>Caries</i> Gigi				Total		P-Value	OR (95%)
	Kurang Baik		Baik					
Tenaga Kesehatan	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	28,6	16	17,9	26	46,4	0,004	6.400 (1.940-21.112)
Tidak Baik	12	10,7	18	42,9	30	53,6		
Total	22	39,3	34	34,0	56	100		

Sumber: Hasil Olahan data IBM SPSS 29.0 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hubungan peran tenaga kesehatan dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah di RA Nurul Ikhwan Cianjur diketahui 56 orang responden didapatkan bahwa dengan adanya peran tenaga Kesehatan yang baik sebanyak 10 orang (26,8%) dengan kejadian *caries* gigi sebanyak 16 orang (17,9%). Sedangkan responden jika peranan kesehatan tidak baik tanpa ada kejadian *caries* sebanyak 12 orang (10,7%) sedangkan peranan tenaga kesehatan yang tidak baik dengan kejadian *caries* gigi sebanyak 18 orang (42,9%). Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$.

Pembahasan

Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Kejadian *Caries* Gigi

Kebiasaan menyikat gigi yaitu perilaku seseorang membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁶ Menggosok gigi akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan

dan kesehatan gigi dan mulut selain itu juga akan mempengaruhi angka *caries* gigi.¹⁷ *Caries* gigi merupakan penyakit infeksi yang timbul akibat adanya proses demineralisasi dari interaksi bakteri di permukaan gigi yang disebabkan oleh bakteri *caries* gigi.¹⁸ Bakteri ini memiliki sifat asam dalam waktu tertentu yang dapat menyebabkan email gigi rusak.¹⁹ Teori ini dikembangkan oleh Green dan Notoatmodjo dan menjelaskan bahwa jika seseorang duduk diatas pengetahuan yang lebih rendah dari rata-rata perhatian dan perawatan gigi mereka juga akan meningkat.²⁰

Di sisi lain jika seseorang duduk diatas pengetahuan yang lebih tinggi dari rata-rata perhatian dan perawatan gigi mereka juga akan meningkat.⁵ *Caries* gigi rentan sekali terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih sering mengkonsumsi makanan manis sehingga dapat menyebabkan terjadinya *caries* gigi.²¹ Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkaitan sekali dengan kontrol plak. Kontrol plak yang bisa dilakukan dengan mudah yakni dengan cara menggosok gigi.²² Menurut Asumsi dari pelatihan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar akan memberikan pengaruh pada tingkat kejadian *caries* gigi.²³

Hubungan Pengetahuan Dan Kejadian *Caries* Gigi

Hasil Penelitian Rasuna Ulfah (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak."⁸ Didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada "Hubungan Antara Pengetahuan Orangtua Dengan *caries* Gigi Anak Dan Ada Hubungan Antara Perilaku Orangtua Dengan Karies Gigi Anak." Berdasarkan hasil analisis *chi-square* pada penelitian ini juga diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.019 < \alpha$ (0,05); sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah di RA Nurul Ikhwan.²⁴ Istilah "pengetahuan" mengacu pada suatu keadaan yang timbul dari keingintahuan yang cepat melalui proses sensorimotor dan terletak di antara tikar dan benda yang hadir.²⁵ Istilah "pengetahuan" mengacu pada pengetahuan tentang tahu dan digunakan Ketika seseorang mencoba untuk menerapkan tujuan tertentu. Pancaindra digunakan untuk tenung, yang meliputi raba, pengelihatian, dan pendengaran. Manusia mendapatkan nutrisi yang signifikan dari tikar dan telinga (Notoatmodjo 2003; 2017) April dan Suwanti.

Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *caries* gigi antara lain jenis kelamin, penggunaan, dan bias gigi.²⁶ Energi positif bisa datang dari *caries* gigi. Orang yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu adalah orang yang termotivasi untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu yang berhubungan dengan individu. Penyebab penyakit dan cara pencegahan penyakit tidak perlu dan tidak perlu. Tujuan dari proyek gigi dan mulut adalah untuk mencapai ambang batas yang lebih rendah untuk mencapai prioritas anak-anak.²⁷ "Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan *caries* gigi Pada Anak Tanak Kanak," menurut laporan hasil penelitian Rasuna Ulfah (2020), mengingat adanya hubungan, hasil penelitian menunjukkan, analisis *chi-square* yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan P-esteem sebesar 0,019 (0,05); yang menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara partisipan dalam penelitian. siswa di kelas RA Nurul Ikhwan.²⁸ Dengan asumsi peneliti pengetahuan berpengaruh terhadap *kejadian caries gigi* dengan banyaknya pengetahuan terhadap Kesehatan gigi dan mulut yang didapatkan oleh responden dan anak usia sekolah maka akan dapat melakukan pencegahan *kejadian caries gigi* pada anak-anak sekolah.²⁹

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kejadian *Caries* Gigi

Dalam hal ini koefisien P untuk analisis *chi-square* adalah 0,004 (0,05); yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko petugas kesehatan dengan risiko gigi pada satu sekolah di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan $p = 0,759$ (*p*.nilai >). Perlu diketahui bahwa petugas kesehatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap risiko siswa ketika gigi diminimalkan pada hari itu.³⁰ Peran tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat khususnya terkait dengan masalah Kesehatan gigi seperti *caries gigi*.

Indikator para tenaga kesehatan yaitu sebagai motivator fasilitator dan konselor. Semakin baik peranan tenaga kesehatan baik sebagai motivator, fasilitator, dan konselor kesehatan masyarakat salah satunya kesehatan gigi dan mulut maka kejadian *caries* gigi dapat berkurang.³¹ Menurut asumsi penelitian peran tenaga kesehatan berpengaruh pada kejadian caries gigi di RA Nurul Ikhwan. Dengan adanya peranan tenaga kesehatan yang rutin melakukan pelayanan kepada masyarakat baik sebagai konselor motivator maupun fasilitator kesehatan masyarakat baik melalui penyuluhan maupun sosialisasi dapat mencegah kejadian *caries* gigi pada anak usia sekolah.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization
SKGMN : Survey Kesehatan Gigi Dan Mulut Nasional

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomer: 3922/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh RKS sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. RI SN., Perundang-Undangan KBP, Bidang Politik Dan Kesejahteraan Rakyat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. J Human Development (Internet). 2009: 6(1): 1-22.
2. Silfia A., Riyadi S., Razi P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. J Kesehatan Gigi. 2019: 6(1): 45.
3. World Health Organization 2022. Global Oral Health. Vol. 57, Dental Abstracts. 2022. p 70-71.
4. Kesehatan L Penerbitan Badan Penelitian Dan Pengembangan. Laporan Provinsi Jawa Barat. 2019.
5. Kurdaningsih SV. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 135 Palembang Tahun 2017. J Aisyiyah Medical. 2018: 1(1).
6. Lendrawati L. Motivasi Masyarakat Dalam Memelihara Dan Mempertahankan Gigi. Andalas Dentist J. 2013: 1(2): 142-53.
7. Efendi F., Kurniati A. Review Sistematis Peningkatan Retensi Tenaga Kesehatan Di Daerah Tertinggal. Conference Kebijakan Perencanaan Pembangunan Nasional (Internet). 2013: (July 2013).
8. Ulfah R., Utami NK. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. An-Nadaa J Kesehatan Masyarakat. 2020: 7(2): 146.
9. Arianto A. Peran Orang Tua, Teman, Guru, Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumberejo. J Analisis Kesehatan. 2017: 2(2): 270-5.
10. Afiati R., Adhani R., Ramadhani K., Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian Di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober. Dentino J Kedokteran Gigi. 2017: 2(1): 56-62.
11. Norfai N, Rahman E. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. Din Kesehatan J Kebidanan Dan Keperawatan.

- 2017:8(1): 212-8.
12. Kemensesneg R. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. UU Perlindungan Anak (Internet). 2014: 48.
 13. Kozier B. Fundamental Keperawatan. Edisi Ketujuh. Jakarta: EGC: 2015.
 14. Arvin KB. Nelson Ilmu Keperawatan Anak Ed. 15, Alih Bahasa Indonesia A. Samik Wahab Jakarta EGC. 2012.
 15. Qoyyimah AU, Aliffia CE. Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di TKIT B Mutiara Hati Klaten. J Kebidanan. 2019: 11(01): 35.
 16. Suwanti I., Aprilin H. Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. J Keperawatan. 2017: 20-32.
 17. Darsini D., Fahrurrozi F., Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. J Keperawatan. 2019: 12(1): 13.
 18. Fatim K., Suwanti I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. J Keperawatan. 2017: 10(1): 25-34.
 19. Suriasumantri JS. Filsafat Ilmu. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2007.
 20. Timotius KH. Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan. Penerbit Andi: 2017.
 21. Afnis T (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stress Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. 2017: 1-14.
 22. Lestari YA., Suidah H., Chasanah N., Nur EN. Hubungan Strategi Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. Nurse Health J Keperawatan. 2018: 7(1): 1-7.
 23. Rohani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Bayi Di Ruang Nifas RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten. Jenepono. J Ilmu Kesehatan Diagnosis. 2013: 3(5): 41-50.
 24. Wardani RA. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB II Persalinan (Standart Asuhan Persalinan Normal) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto. 2011;
 25. Kementerian Sekretariat Negara. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan [Internet]. Presiden Republik Indonesia. 2014. P. 1-78.
 26. Potter PA., Perry AG., Stockert PA., Hall A. Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian Edition. Elsevier Health Sciences: 2019.
 27. Notoatmodjo S. Perilaku Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
 28. Nurdin I., Hartati S. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia: 2019.
 29. Duli N. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish: 2019.
 30. Saputra A., Dan Ovan. Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi S: 2020.
 31. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV: 2019.
 32. Tresianaandra. Metode Penelitian. 2018.
 33. V. Wiratna Sujarweni. Panduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS. Yogyakarta: Pustakabaraupress: 2019.
 34. Samsu. Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka). 2017. p. 22-34.

*) Original Article

--- ISJMHS ---